COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting
Volume 8 Nomor 4, Tahun 2025
e-ISSN : 2597-5234

ANALYSIS OF COST OF PRODUCTION CALCULATION USING THE FULL COSTING METHOD IN DETERMINING SELLING PRICES (STUDY AT THE SARIBUMI TOFU FACTORY IN SUMEDANG, KARAWANG)

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE *FULL COSTING* DALAM MENETUKAN HARGA JUAL (STUDI PADA PABRIK TAHU SARIBUMI SUMEDANG KARAWANG)

Vina Lingga Virgita[1], Sungkono[2], Maman Karnaman[3]
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang[1,2,3]
mn21.vinavirgita@mhs.ubpkarawang.ac.id[1], sungkono@ubpkarawang.ac.id[2], maman.mulya@ubpkarawang.ac.id[3]

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the calculation of the cost of production in determining the selling price at the Saribumi Sumedang Tofu Factory in Karawang. This study uses a quantitative descriptive method with interview techniques, documentation, observation of Mr. Iya as the manager of the Saribumi Sumedang Tofu Factory in Karawang as a sample. The results of the study indicate that the use of the full costing method in determining the cost of production produces a higher selling price when compared to the method using the UKM method of determining the selling price with a difference of Rp. 17,350, this happens because the factory still uses the UKM method does not use the full costing method so that it does not take into account other costs resulting in the selling price being too low. The conclusion shows that managers must pay attention to every cost required by the factory to face a market with increasingly more competitors. This study provides implications for companies to pay attention to every cost required by the factory from variable costs to fixed costs in calculating the cost of production so that they can determine the selling price of the product.

Keywords: *Cost of Production, Full Costing, Selling Price*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi dalam menetukan harga jual pada Pabrik Tahu Saribumi Sumedang di Karawang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik wawancara, dokumentasi, observasi kepada bapak iya sebagai pengelola Pabrik Tahu Saribumi Sumedang di Karawang sebagai sampel. Hasil penelitian membuktikan mengenai pemanfaatan metode full costing pada penetapan harga pokok produksi menghasilkan harga jual dengan lebih tinggi apabila di bandingkan dengan metode menggunakan penetuan harga jual metode UKM dengan selisih Rp. 17.350, hal ini terjadi di karenakan pabrik masih menggunakan metode UKM tidak menggunkan metode full costing sehingga tidak memperhitungkan biaya yang lain mengakibatkan harga jual terlalu rendah. Kesimpulan menujukkan bahwa pengelola harus memperhatikan setiap biaya yang diperlukan pabrik untuk menghadapi pasar yang semakin banyka pesaing. Peneleitian ini memberikan implikasi bagi perusahaan untuk memperhatikan setiap biaya yang di butuhkan oleh pabrik dari mulai biaya variable hingga biaya tetap dalam mengghitung harga pokok produksi sehingga bisa menentukan harga jual produk.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, Full Costing, Harga Jual

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 mengenai UMKM Pasal 1, usaha mikro merujuk pada usaha individu yang dimiliki atau badan usaha yang memenuhi sesuai dengan kriteria tertentu dan ketentuan undang – undang yang telah ditetapkan. Berdasarkan UU tersebut, UMKM berfungsi sebagai penstabil ekonomi Indonesia karena dapat bertahan di tengah persaingan dengan perusahaan besar serta meningkatkan produktivitas melalui tenaga kerja yang lebih efisien. Selain itu, UMKM juga mendukung usaha besar dengan memasok bahan baku, komponen, dan material lain yang dibutuhkan untuk diolah menjadi produk

atau barang dengan nilai tambah yang lebih tinggi (Aliyah, 2022:24).

Saat menetukan harga pokok produksi berpengaruh besar dalam menetapkan harga jual produk juga menetapkan nilai persediaan produk jadi juga produk pada proses yanga kan dicatat pada neraca. Ketelitian dalam menentukan harga pokok produksi juga berpengaruh terhadap penetapan harga jual. Jika ketika penentuan harga pokok produksi, baik dalam pencatatan maupun penyajian laporan keuangan lalu melakukan kesalahan atau terjadi kekeliruan, hal ini dapat merugikan perusahaan karena berdampak pada perhitungan laba yang diperoleh (Anwar & Widayati, 2022:10).

Seiring dengan pesatnya perkembangan zaman, banyak pelaku UMKM yang bermunculan dan mengalami pertumbuhan yang cepat. Namun, perkembangan UMKM di Indonesia tidak pernah luput pada sejumlah hambatan. Kendala-kendala terdiri dari berbagai variasi antara wilayah dengan wilayah lainnya bahkan dari kota dengan kota lainnya, antara wilayah perdesaan dan perkotaan, diantara sektor, maupun diantara sesame unit usaha dalam sektor dengan serupa. Secara umum, UMKM di Indonesia sering kali kurang mendapatkan sumber daya untuk pasar mereka sendiri dengan cara mencari, mengembangkan, atau memperluas target pasar (Rahmi, 2021:08).

Ketika tahun 2023 pelaku usaha UMKM sampai pada sekitar 66 juta, maka dari itu peran UMKM sangatlah banyak dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia, dalam jumlahnya sampai pada 99% pada semua unit usaha. Kontrobusi UMKM sampai pada 61% pada Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia, setara Rp9.580 triliun, UMKM mengambil sekitar 117 juta pekerja (97%) pada keseluruhan tenaga kerja (Harefa et al., 2022 :15).

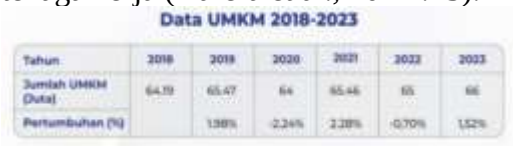

Sumber : kadin.id/data-dan statistik/umkm-indonesia

Permasalahan yang umumnya dialami dari pengusaha UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) bersifatIkompleks, salah satunya merupakan kesalahan untuk menetapkan harga secara tidak akurat. KesalahanIini biasanya disebabkan oleh perhitungan harga pokok produksi secara salah. Masalah sepertiIini mampu berujung pada kesalahan besar yang berpotensi menyebabkan kebangkrutanIusaha (Harefa et al., 2022:15).

Perhitungan harga pokok produksi sangat krusial, karena kesalahan pada perhitungan harga pokok produksi mampu berdampak harga jual yang ditentukan terlalu tinggi atau juga terlalu rendah. Dari dua kondisi ini 1734 ias merugikan perusahaan. Ketika ada produk sejenis di pasar kemudian harga jual terlalu tinggi maka mampu sulit bersaing terhadap produk yang sejenis, sementara apabila harga jual terlalu rendah, keuntungan yang didapatkan akan rendah. Penetapan harga secara tepat sangat penting, karena untuk menentukan posisi perusahaan di pasar harus 1734 ias mempertahankan dan meningkatkan kualitas dengan harga yang sesuai, yang tercermin dalam peningkatan penjualan dan keunggulan kompetitif perusahaan (Suryani & Putiharjo, 2023:11).

Pabrik Tahu Saribumi Sumedang yang berlokasi di Jl. Wijaya Kusuma, Karawang Kulon, Kec. Karawang Barat merupakan cabang dari pabrik Tahu Saribumi yang ada di Sumedang. Pabrik ini sudah berdiri dari tahun 1998 sekitar sudah 26 tahun lamanya. Perusahan ini

bukan hanya memenuhi pesanan perorangan saja tetapi juga dalam kebutuhan konsumsi sehari-hari, namun dibeli dari pemilik rumah makan juga pedagang gorengan keliling.

Kacang kedelai yang digunakan sebagai bahan baku utama. Setiap seharinya memproduksi 200 – 500 kg kacang kedelai untuk produksi tahu sehingga dalam sebulan bisa 4.000 – 8.000 kg jadi dalam satu bulan bisa menghasilkan 3.000 – 8.000 ancak tahu.

Data biaya bahan baku yang diperlukan dari Pabrik Tahu Sari Bumi Sumedang Karawang per bulan mampu disajikan pada tabel 1.1

Tabel 1. Kebutuhan Biaya Bahan Baku Per Januari 2023

Bulan	Giling	Kuantitas (Kg)	Harga (Rp)	Jumlah Biaya	Jumlah Produksi (Ancak)
Januari	786	4.716	Rp 8.600	Rp 40.557.600	3144
Total Biaya				Rp 40.557.600	

Sumber Data : Primer Pabrik Tahu Saribumi Sumedang

Menurut Safitry & Muntiah (2022:76) sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada sektor tertentu atau jenis produk tertentu. Ada kebutuhan untuk melakukan studi kasus di berbagai sektor UKM untuk memahami bagaimana metode full costing dapat diterapkan secara efektif di berbagai konteks industri, seperti makanan dan minuman, tekstil, atau kerajinan tangan. Dengan demikian peneliti memberikan penelitaian analisis harga pokok produksi di salah satu UMKM dibidang kuliner yaitu di pabrik Tauh Saribumi Sumedang Karawang mengidentifikasi research gap ini, peneliti dapat merumuskan pertanyaan penelitian baru yang relevan dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang penentuan harga pokok produksi menggunakan metode full costing dalam konteks UKM.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini merupakan untuk mengetahui, menganalisis, dan menjelaskan bagaimana (1) hargaIpokokIproduksi usaha Tahu Sumedang Saribumi, (2) penentuan harga pokok produksi dengan memanfaatkan metode *full costing* pada usaha tahu sumedang saribumi, (3) penentuan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual dalam metode UKM Tahu Sumedang Saribumi, (4) perbandingan perhitunganIhargaIpokokIproduksi yaitu dengan hasil selisih antara metode UKM Tahu Saribumi Sumedang Karawang dengan metode *Full Costing.*

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen

Manajemen menurut Tanjung et al., (2022 :30) menjelaskan mengenai "*management is the accomplishing of a predetemined obejectives through the efforts of other people*" maupun manajemen dapat dimaknai menjadi perolehan tujuan dengan sudah ditentukan sebelumnya melalui upaya bersama individu lainya, yang meliputi tahapan Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, serta Pengawasan.. Istilah "manajemen" bersumber pada kata kerja "mengelola" dengan diberi akhiran "an" dan awalan "pi". Secara sederhana, manajemen merupakan kegiatan dan keahlian dalam mengatur, mengendalikan, dan memantau berbagai elemen yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan. (Hedy Syahidah Budiarti, 2023 :408).

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan suatu bidang dengan memahami berbagai upaya secara efisien serta efektif untuk mengelola keuangan perusahaan, organisasi, atau individu. Disiplin ini terdapat fungsi utama untuk menjaga kestabilan keuangan serta meningkatkan nilai perusahaan dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti

risiko, imbal hasil, dan likuiditas, guna memastikan keseimbangan yang optimal antara risiko dan pengembalian. (Dicky Perwira Ompusunggu & Nina Irenetia, 2023 :144). Sedangkan menurut Novianti & Salam, (2021: 22) Manajemen keuangan merupakan ilmu dengan mengkaji perilaku individu untuk mengelola keuangan mereka, dilihat pada perspektif psikologi maupun kebiasaan pribadi, serta bagaimana pengambilan keputusan yang tidak rasional memengaruhi pengelolaan keuangan tersebut.

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi yaitu keseluruhan biaya dengan langsung yang dikeluarkan agar dapat memproduksi barang dan jasa yang menjadi kegiatan penting perusahaan pada sebuah periode tertentu (Winata 2024:283). Menurut Caronge et al., (2021:6431) Harga pokok produksi sebagai biaya dari sumber daya ekonomi yang ditetapkan pada satuan uang serta telah dikeluarkan dalam mendapatkan pendapatan. Informasi terkait harga pokok produksi ini bisa dimanfaatkan menjadi landasan untuk penentuan harga jual produk, serta menjadi acuan untuk menetapkan kebijakan dalam pengelolaan perusahaan.

Unsur Unsur Harga Pokok Produksi

Berdasarkan penjelasan Thenu et al., (2021:125) untuk memperhitungkan berbagai komponen biaya dalam produksi ialah Full costing sebagai metode untuk menentukan harga pokok produksi dengan memasukkan seluruh komponen biaya produksi, dengan mencakup biaya bahan baku, biaya overhead pabrik, serta biaya tenaga kerja, dengan bersifat variabel atau juga tetap—dan ditambah dalam biaya non-produksi meliputi biaya administrasi, biaya pemasaran, serta biaya umum.

KERANGKA PEMIKIRAN

Menurut (Thenu , 2021:305) Dalam menentukan harga pokok produksi untuk harga jual, perusahaan tersebut masih memanfaatkan metode secara sederhana juga belum menerapkan perhitungan sesuai standar akuntansi melalui mencatat biaya produksi dengan rinci. Mengingat keutamaan penentuan harga pokok produksi bagi UMKM, penulis akan melakukan penelitian pada usaha pabrik tahu Saribumi Sumedang dengan memanfaatkan metode full costing, yang sebelumnya hanya menerapkan perhitungan sederhana. Melalui metode ini, perusahaan dapat mencatat biaya produksi secara lebih detail, sehingga dapat memperoleh informasi secara sesuai juga benar untuk menghitung dan menetapkan harga jual produk. Menurut tinjauan pustaka tersebut serta penelitian terdahulu, sehingga untuk penelitian ini memenafaatkan kerangka pemikiran sebagai berikut :

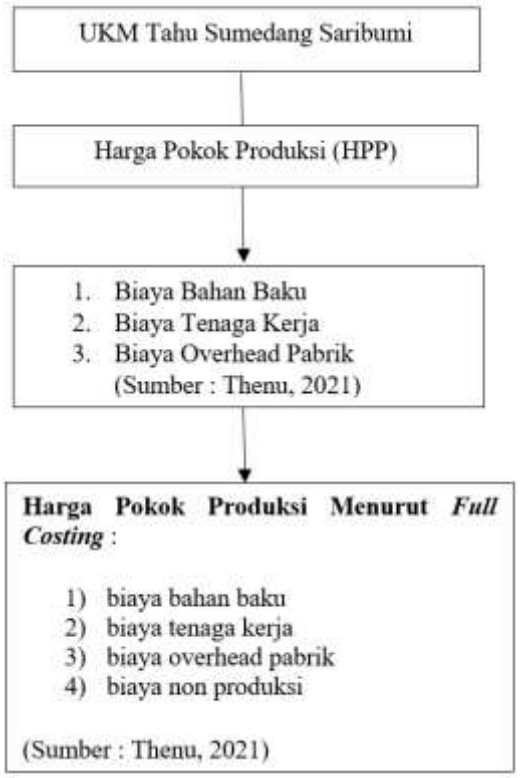

Gambar 2. Kerangka Pemikiran

(Sumber : Thenu, 2021)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan deskriptif kuantitatif melalui fokus pada analisis data sekunder yang diperoleh pada laporan keuangan Pabrik Tahu Saribumi Sumedang di Karawang. Analisis kuantitatif dipilih dalam menghitung biaya harga pokok produksi guna menentukan harga jual. Responden penelitian ini merupakan pengelola Pabrik Tahu Sari Bumi Sumedang bapak Iyas Supriya yang diinterview langsung untuk mendapatkan informasi terkait proses produksi juga perhitungan harga pokok produksi. Data di kumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, observasi dan mengambil beberapa penelitian sesuai dengan literatur secara relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Pabrik Tahu Saribumi Sumedang sebagai perusahaan dengan bergerak pada bidang kuliner. Berawal ada usaha kecil keluarga, kini perusahaan berkembang menjadi salah satu cabang yag ada di karawang sejak tahun 1998 dan berinovasi memenuhi kebutuhan pasar. Pabrik ini merupakan cabang perusahaan dari pabrik tahu yang ada di sumedang. Alamat pabrik di karawang berada di di Jl. Wijaya Kusuma, Karawang Kulon, Kec. Karawang Barat., Karawang. Pabrik ini di kelola langsung oleh bapak Iya Supriya yang merupakan keluarga dari pemilik pabrik tahu sumedang ini. Pabrik ini hanya membuat tahu yang siap di goreng dan langsung di konsumsi di buat dengan kedelai impor. Keunggulan dari tahu-tahu yang ada di pasar ialah tekstur tahu yang lembut dan jika di goreng permukaannya krispi tentunya dengan rasa yang berbeda lebih enak dan gurih dan ada sedikit rasa asin, tidak menggunakan bahan pengawet sehingga rasanya tentu lebih enak dan lebih segar.

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian terhadap metode penentuan harga pokok produksi yang ditetapkan dari pabrik Tahu Saribumi Sumedang Karawang, penulis mendapati mengenai adanya sejumlah komponen biaya produksi yang belum dihitung dengan rinci pada kalukasi harga produk produksi, sebagai biaya bahan baku serta biaya overhead pabrik.

Dari hasil wawancara bersama dengan pengelola pabrik Tahu Saribumi Karawang menyatakan bahwa terkait dengan penetapan harga. Adapun klasifikasi biaya pada perhitungan harga pokok produksi pabrik Tahu Saribumi Sumedang Karawang yaitu seperti di bawah ini:

1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku merujuk pada komponen utama yang secara langsung dapat ditelusuri dan diidentifikasi pada produk akhir, dalam hal ini adalah tahu. Di pabrik Tahu Saribumi Sumedang yang berlokasi di Karawang, pengeluaran untuk bahan baku dari bulan Januari hingga Juni 2024 mencerminkan besarnya peranan bahan dasar seperti kedelai dalam proses produksi. Selama periode tersebut, kebutuhan bahan baku mengalami fluktuasi, dipengaruhi oleh perubahan harga di pasar serta faktor eksternal misalnya nilai tukar serta pasokan impor. Setiap kilogram kedelai yang digunakan memiliki dampak langsung terhadap total biaya produksi, menjadikan pengelolaan bahan baku sebagai aspek krusial dalam menjaga efisiensi dan kelangsungan operasional pabrik seperti di bawah ini :

Tabel 2. Jumlah Bahan Baku Tahu Saribumi Sumedang

No.	Bahan Baku	Bulan	Kg	Jumlah/Kg
1.	Kedelai (1 kg = Rp8.600)	Januari	4.716 kg	Rp 40.557.600
2.		Februari	10.032 kg	Rp 86.275.200
3.		Maret	10.352 kg	Rp 89.027.200
4.		April	10.620 kg	Rp 91.332.000
5.		Mei	9.892 kg	Rp 85.071.200
6.		Juni	10.014 kg	Rp 86.120.400
	Total		**55.086 kg**	**Rp 398.283.600**

Sumber: Pelaku UMKM Tahu Saribumi Sumedang Karawang, 2024

Berdasarkan Tabel 4.1 mampu diketahui mengenai biaya bahan baku pabrik Tahu Saribumi Sumedang di Karawang pada Bulan Jabuari 2024 – Juni 2024 sebesar Rp. 398.283.600 pada bahan baku kedelai.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung sebagai karyawan dengan berperan aktif pada proses produksi, di mana mereka secara langsung mengolah bahan baku ke dalam produk jadi yang siap dipasarkan. Di unit produksi Tahu Saribumi Sumedang yang berlokasi di Karawang, terdapat lima orang tenaga kerja yang secara konsisten menjalankan kegiatan operasional harian. Selama periode Januari hingga Juni 2024, biaya yang dikeluarkan dalam membiayai tenaga kerja langsung mencerminkan kontribusi signifikan mereka terhadap kelancaran dan kualitas hasil produksi. Pengeluaran ini mencakup upah, tunjangan, serta kompensasi lain yang terkait langsung dengan pelaksanaan tugas di lini produk seperti di bawah ini :

Tabel 3. Jumlah Tenaga Kerja Langsung Tahu Saribumi Sumedang

No.	Per giling Kedelai	Bulan	Per Kg Kedelai	Jumlah Karyawan	Perbulan (Rp)
1.	Rp 15.000	Januari	4.716 kg	5	Rp. 11.790.000
2.		Februari	10.032 kg	5	Rp. 25.080.000
3.		Maret	10.352 kg	5	Rp. 25.880.000
4.		April	10.620 kg	5	Rp. 26.550.000
5.		Mei	9.892 kg	5	Rp. 24.735.000
6.		Juni	10.014 kg	5	Rp. 25.035.000
	Total				**Rp. 139.070.000**

Sumber: Pelaku UMKM Tahu Saribumi Sumedang Karawang, 2024

Berdasarkan Tabel 3 mampu diketahui mengenai upah tenaga kerja langsung Pabrik tahu saribumi sumedang yang ada di karawang di hitung berdasarkan hasil pergiling kacang kedelai yang dimana setiap 6 kg kedelai menghasilkan 1 giling kemudian di hargai dengan Rp. 15.000 pergiling. Total keseluruhan yang harus di keluarkan ialah sebesar Rp. 139.070.000.

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya overhead menjadi semua pengeluaran yang muncul selama proses produksi namun tidak mencakup pada kategori bahan baku langsung maupun tenaga kerja langsung. Biaya tersebut mencakup berbagai komponen pendukung diantaranya biaya listrik, air, pemeliharaan peralatan, penyusutan aset tetap, hingga perlengkapan produksi yang digunakan secara tidak langsung. Di Pabrik Tahu Saribumi Sumedang yang beroperasi di Karawang, pengeluaran overhead dari bulan Januari hingga Juni 2024 mencerminkan kebutuhan akan infrastruktur dan fasilitas pendukung agar proses produksi berjalan secara optimal dan berkesinambungan. Keberadaan biaya overhead ini menjadi komponen penting dalam perhitungan total biaya produksi, karena berperan dalam menjaga efisiensi, kelancaran, dan mutu hasil akhir dari setiap tahapan produksi tahu yang dilakukan seperti di bawah ini:

Tabel 4. Biaya Overhead Pabrik Variabel Tahu Saribumi Sumedang

Keterangan	Rincian	Perhari	Perbulan	Per 6 bulan
Listrik		Rp. 150.000	Rp. 4.500.000	Rp. 27.000.0000
Solar	Rp. 7.000/liter	Rp. 42.000	Rp. 1.260.000	Rp. 7.560.000
Gas	Rp. 25.000	Rp. 825.000	Rp. 24.750.000	Rp. 148.500.000
	Total			**Rp. 183.060.000**

Sumber: Pelaku UMKM Tahu Saribumi Sumedang Karawang, 2024

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa biaya listrik per 6 bulan sejumlah Rp. 27.000.000, biaya solar sejumlah Rp. 7.560.000, biaya gas Rp. 148.500.000. Sehingga untuk total Biaya Overhead Variabel sejumlah Rp. 183.060.000.

Tabel 4. Biaya Depresiasi alat produksi Tahu Saribumi Sumedang

Alat	Harga Per unit (A)	Jumlah Unit (B)	Harga Perolehan (Rp)	Usia Ekonomis	Biaya Depresiasi (Rp)
Mesin Giling	Rp. 40.000.000	1	Rp. 40.000.000	25	Rp. 1.600.000
Saringan Tahu	Rp. 150.000	1	Rp. 150.000	0,36	Rp. 416.666,7
Cetakan Tahu	Rp. 20.000	200	Rp. 4.000.000	25	Rp. 160.000
Ember	Rp. 10.000	10	Rp. 100.000	25	Rp. 4.000
Tong Drum	Rp. 100.000	7	Rp. 700.000	25	Rp. 28.000

Sumber: Pelaku UMKM Tahu Saribumi Sumedang Karawang, 2024

Oleh karena itu, perhitungan biaya depresiasi bulanan untuk setiap jenis alat produksi yang dimanfaatkan oleh perusahaan mampu dilakukan dengan memanfaatkan rumus tertentu:

Biaya depresiasi per bulan =

$$\frac{\text{Biaya depresiasi pertahun}}{12 \text{ bulan}}$$

Tabel 5. Biaya Penyusutan Tahu Saribumi Sumedang

Alat	Penyusutan Per Tahun (A)	Penyusutan Per Bulan (A/12)
Mesin Giling	Rp. 1.600.000	Rp. 133.333,3
Saringan Tahu	Rp. 416.666,7	Rp. 34.722,22
Cetakan Tahu	Rp. 160.000	Rp. 13.333,33
Ember	Rp. 4.000	Rp. 333,33
Tong Drum	Rp. 28.000	Rp. 2.333,33
TOTAL	**Rp. 2.208.666,7**	**Rp. 184.055,6**

Sumber: Pelaku UMKM Tahu Saribumi Sumedang Karawang, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 4.5 mampu diketahui total biaya depresiasi per bulan merupakan sejumlah Rp. 98.777,73. Dimana mampu diperoleh mengenai biaya depresiasi tertinggi yaitu mesin giling Rp. 133.333,33 sedangkan biaya depresiasi terendah yaitu ember Rp. 333,33 perbulannya.

Pembahasan

1. Perhitungan Harga Pokok Poduksi Metode UKM Tahu Sumedang Saribumi Pada Bulan Januari 2024 – Juni 2024

Tabel 6. Harga Pokok Poduksi Tahu Sumedang Saribumi Pada Bulan Januari 2024 – Juni 2024

No.	Keterangan	Biaya Per 6 bulan
1. Bahan Baku		
a.	Kedelai	**Rp 398.283.600**
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung		
a.	Upah Pegawai	**Rp 139.070.000**
3. Biaya Listrik		Rp 27.000.000
4. Biaya Solar		Rp 7.560.000
5. Biaya Gas		Rp 148.500.000
Total Biaya		**Rp 720.413.600**
Jumlah Produksi/Papan		**36.000 Papan**
Biaya Produksi (Papan)		**Rp 20.011**

Sumber: Pelaku UMKM Tahu Saribumi Sumedang Karawang, 2024

Berdasarkan Tabel 6 mampu diketahui mengenai Total Biaya Produksi Per 6 bulan sejumlah Rp. 806.969.600, sedangkan biaya produksi per papan Rp. 20.011.

a. Harga Pokok Produksi Per papan

$$= \frac{\text{Rp. } 720.413.600}{36.000} = \text{Rp. } 20.011$$

b. Perhitungan Mark Up

$$\frac{\text{Harga jual - HPP Perpapan}}{\text{HPP Perpapan}} = \frac{\text{Rp. } 39.000 - \text{Rp. } 20.011}{\text{Rp. } 20.011} = 94\ \%$$

2. Perhitungan Harga Pokok Poduksi Menurut *Full Costing* Tahu Sumedang Saribumi Pada Bulan Januari 2024 – Juni 2024

Tabel 7. Perhitungan Harga Pokok Poduksi Menurut Full Costing Tahu Sumedang Saribumi Pada Bulan Januari 2024 – Juni 2024

Biaya Produksi	Keterangan	Biaya Per 6 bulan
1. Bahan Baku		
a.	Kedelai	**Rp. 398.283.600**
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung		
a.	Upah Pegawai	**Rp. 139.070.000**
3. Biaya Overhead Pabrik Variable		
a. Biaya Listrik		Rp 27.000.000
b. Biaya Solar		Rp 7.560.000
c. Biaya Gas		Rp 148.500.000
Total Biaya		**Rp 806.969.600**
4. Biaya Overhead Pabrik Tetap		
a. Biaya Pemeliharaan dan biaya Perawatan alat produksi		Rp. 100.000
b. Biaya Penyusutan		Rp. 592.666,4
Total Biaya		**Rp. 692.666,4**
Total Biaya Produksi		**Rp. 1.345.015.866,4**
Jumlah Unit Produksi (Papan)		**36.000 Papan**
Harga Pokok Produksi per bulan (papan)		**Rp. 37.361**

Sumber: Pelaku UMKM Tahu Saribumi Sumedang Karawang, 2024

Dari hasil perhitungan table7 mampu diketahui total biaya produksi menurut perhitungn *full costing* sejumlah Rp. 1.345.015.866,4. Dengan jumlah unit produksi tahu per papan 36.000 per 6 bulan menghasilkan harga pokok produksi per bulan (papan) Rp. 37.361.

Untuk perhitungan harga produk produksi memanfaatkan metode full

costing, terdapat berbagai biaya yang tidak dimasukkan dari perusahaan, akan tetapi dipertimbangkan dari peneliti dalam analisisnya. Berbagai biaya tersebut mencakup biaya pemeliharaan juga perawatan alat produksi, maupun biaya depresiasi dengan berhubungan terhadap peralatan yang dimanfaatkan untuk proses produksi. Informasi mengenai biaya ini diperoleh oleh peneliti dengan wawancara langsung bersama pihak perusahaan serta data yang tersedia, sehingga memungkinkan peneliti untuk menghitung total biaya produksi secara lebih komprehensif. Dengan memasukkan komponen-komponen biaya ini, peneliti dapat memberikan gambaran secara lebih akurat dan lengkap terkait beban biaya yang sebenarnya dikeluarkan dari perusahaan dalam menghasilkan produk.

3. Harga Pokok Produksi Tahu metode UKM pabrik Tahu Saribumi Sumedang dan Metode Full Costing

Hasil perhitungan yang diperoleh melalui kedua metode tersebut menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan. Perbedaan ini disebabkan oleh cara masing-masing metode untuk menghitung total biaya produksi. Pada metode UKM yang diterapkan di Pabrik Tahu Saribumi Sumedang Karawang, perhitungan biaya pokok produksi hanya mencakup biaya bahan baku, biaya overhead pabrik, serta biaya tenaga kerja langsung. Sementara itu, metode Full Costing menghitung biaya dengan lebih komprehensif, termasuk biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan baku, serta biaya overhead pabrik baik dengan sifat variabel atau juga tetap. Dengan memasukkan komponen biaya tetap misalnya pemeliharaan serta penyusutan alat produksi, metode Full Costing menunjukkan deskrispsi dengan lebih detail tentang total biaya yang dikeluarkan pada proses produksi. Perbandingan antara kedua metode ini, yang tercantum dalam tabel, menunjukkan perbedaan yang jelas dalam penentuan harga pokok produksi di Pabrik Tahu Saribumi Sumedang Karawang dalam tabel di bawah ini :

Tabel 8. Perbandingan Harga Pokok Produksi

Jenis Metode	Harga Pokok Produksi
Metode Full Costing	Rp. 37.361
Metode UKM Tahu Saribumi Sumedang	Rp. 20.011
Selisih	Rp. 17.350

Sumber: Pelaku UMKM Tahu Saribumi Sumedang Karawang, 2024

Tabel 4.8 menjelaskan biaya harga pokok produksi dengan memanfaatkan metode full costing menghasilkan angka secara lebih tinggi, yakni Rp37.361 per papan tahu, dibandingkan dengan metode UKM yang menghasilkan angka lebih rendah, yaitu Rp20.011. Perbedaan ini sebesar Rp17.350 menunjukkan adanya perbedaan mendasar dalam cara perhitungan antara kedua metode tersebut. Metode UKM di Pabrik Tahu Saribumi Sumedang hanya mencakup biaya bahan baku, biaya overhead pabrik, serta biaya tenaga kerja langsung. Sebaliknya, metode full costing tidak sekedar mencakup elemen-elemen biaya tersebut, tetapi juga memasukkan biaya overhead tetap, misalnya biaya pemeliharaan serta penyusutan alat produksi. Karena itu, harga pokok produksi yang dihasilkan melaluii metode full costing cenderung lebih besar, karena mempertimbangkan keseluruhan biaya terkait dengan operasional pabrik, baik dengan sfiat variabel atau juga tetap. Perbedaan ini pada akhirnya mempengaruhi besaran biaya produksi yang dihitung, yang pada metode full costing lebih komprehensif dan mencerminkan biaya sesungguhnya dari proses produksi secara lebih detail.

4. Perbedaan Keuntungan Berdasarkan Metode UKM Tahu Saribumi Sumedang Karawang dan Metode *Full Costing*

Tabel 9. Perbandingan Keuntungan Harga Pokok Produksi

	Metode *Full Costing*	Metode UKM Tahu Saribumi Sumedang Karawang
Harga Jual	Rp. 39.000	Rp. 39.000
Harga Pokok Produksi	Rp. 37.361	Rp. 20.011
Keuntungan (Harga Jual - HPP)	Rp. 1.639	Rp. 18.989
Presentasi Keuntungan	4,2 %	48,69%

Sumber: Pelaku UMKM Tahu Saribumi Sumedang Karawang, 2024

Dari hasil perhitungan di atas dapat dilihat perbendaan keuntungan yang diperoleh. Keuntungan yang di dapat dengan metode UKM Pabrik Tahu Saribumi Sumedang Karawang lebih menonjol dibandingkan dengan metode *Full Costing* merupakan sejumlah Rp. 1.639 serta keuntungan berdasarkan metode UKM Pabrik Tahu Saribumi Sumedang Karang Rp. 18.989. Sedangkan tingkat keuntungan UKM Tahu Saribumi Sumedang di Karawang jika dilihat dari metode *full costing* adalah 4,2 % dan metode UKM Tahu Saribumi Sumedang di Karawang sebesar 48,69%. Terdapat perbedaan 44,49% dari tingkat keuntungan yang di dapat dilihat dari dua metode yang di tentukan.

PENUTUP

Kesimpulan

Menurut hasil analisis pada laporan ini maka dapat di tarik ksimpulan sebagai berikut :

1. Perhitungan harga pokok produksi di Pabrik Tahu Saribumi Sumedang dengan bertempat di Karawang mencakup tiga komponen utama biaya yang diperhitungkan secara terperinci. Pertama, total biaya bahan baku berupa kedelai mencapai Rp398.283.600, yang mencerminkan volume penggunaan bahan dasar utama dalam proses produksi selama periode tertentu. Selanjutnya, untuk komponen biaya tenaga kerja langsung, jumlah yang dikeluarkan sejumlah Rp139.070.000, dalam dasar perhitungan berasal dari upah setiap proses penggilingan kedelai yang ditetapkan sebesar Rp15.000 per giling. Terakhir, biaya overhead pabrik yang meliputi berbagai pengeluaran tidak langsung diantaranya listrik, air, pemeliharaan, dan penyusutan, tercatat sebesar Rp183.060.000. Ketiga elemen biaya ini membentuk struktur dasar untuk menghitung total harga pokok produksi secara menyeluruh di perusahaan tersebut.
2. Penetapan harga pokok produksi dengan memanfaatkan metode full costing pada usaha Tahu Saribumi Sumedang di Karawang melibatkan perhitungan komprehensif atas berbagai komponen biaya dengan berhubungan terhadap proses produksi. Dalam hal ini, total biaya bahan baku kedelai yang digunakan mencapai Rp398.283.600, sementara biaya tenaga kerja langsung tercatat sebesar Rp139.070.000. Selain itu, biaya overhead pabrik dengan tersusun atas biaya variabel mencakup Rp183.060.000, sedangkan biaya overhead pabrik tetap dihitung sejumlah Rp692.666,4. Semua biaya ini kemudian dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah produk yang dihasilkan, yaitu sebanyak 36.000 papan tahu. Hasil dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa harga pokok produksi per papan tahu merupakan sejumlah Rp3.736. Perhitungan ini menunjukkan deskripsi secara lebih detail juga jelas terkait biaya yang dikeluarkan oleh pabrik dalam memproduksi tahu, yang pada akhirnya membantu dalam penentuan harga jual secara lebih tepat juga berbasis pada total biaya produksi.

3. Penentuan harga pokok produksi untuk menetapkan harga jual dengan memanfaatkan metode UKM di Pabrik Tahu Saribumi Sumedang, Karawang, dilakukan dengan menghitung secara rinci berbagai komponen biaya yang terlibat dalam proses produksi. Dalam hal ini, total biaya bahan baku kedelai yang digunakan tercatat sebesar Rp398.283.600, sementara biaya tenaga kerja langsung mencapai Rp139.070.000. Selain itu, biaya overhead pabrik yang bersifat variabel, seperti biaya operasional dan pemeliharaan, dihitung sebesar Rp183.060.000. Semua biaya tersebut selanjutnya dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah hasil produksi yang mencapai 36.000 papan tahu. Dari perhitungan ini, didapatkan harga pokok produksi per papan tahu sebesar Rp20.011. Pendekatan ini memberikan perusahaan gambaran yang lebih sederhana namun efektif dalam menentukan harga jual, meskipun dengan keterbatasan dalam merinci seluruh elemen biaya secara lebih mendalam dibandingkan dengan metode yang lebih komprehensif seperti full costing.
4. Perbandingan antara perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode UKM dengan metode Full Costing di Pabrik Tahu Saribumi Sumedang Karawang menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam hasil perhitungannya. Melalui metode Full Costing, harga pokok produksi yang dihitung lebih tinggi, merupakan sejumlah Rp37.361 per papan tahu. Sementara itu, perhitungan memanfaatkan metode UKM menghasilkan angka dengan lebih rendah, yaitu Rp20.011 per papan. Perbedaan ini mencerminkan karakteristik kedua metode dalam mengalokasikan biaya, dengan Full Costing yang lebih komprehensif dalam mencatat keseluruhan komponen biaya, termasuk biaya tetap serta variabel yang lebih rinci. Selisih antara kedua metode tersebut mencapai Rp17.350, yang menjadi indikator penting dalam menentukan pilihan metode perhitungan biaya yang paling sesuai dengan strategi dan kebutuhan perusahaan.

Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, berikut beberapa saran yang dapat diterapkan oleh pabrik Tahu Saribumi Sumedang di Karawang dalam menentukan harga jual:

1. Informasi mengenai biaya yang muncul di lingkungan operasional Pabrik Tahu Saribumi Sumedang memegang peranan krusial dalam mendukung jalannya kegiatan perusahaan secara keseluruhan. Mengacu pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Rezi & Soma (2023:49), ditekankan bahwa data keuangan dan biaya yang dihasilkan harus disajikan secara cermat dan akurat, mencerminkan kondisi aktual di lapangan. Tingkat ketepatan informasi ini berkaitan erat dengan efektivitas manajemen dalam merumuskan berbagai kebijakan strategis. Salah satu implementasi pentingnya adalah dalam proses penentuan harga pokok produksi maupun harga jual produk, yang sebagai dasar ketika menghadapi kompetisi pasar yang semakin dinamis dan menantang. Dengan demikian, kualitas informasi biaya yang andal akan menjadi fondasi penting bagi pengambilan keputusan yang tepat dan berdaya saing.
2. Disarankan agar perusahaan mulai menerapkan perhitungan harga pokok produksi yang sesuai sebagai landasan ketika menetapkan harga

jual, mengingat bahwa Pabrik Tahu Saribumi Sumedang di Karawang hingga saat ini belum mengadopsi metode full costing dalam sistem pencatatan biayanya. Berdasarkan temuan dari penelitian Thenu & Manosoh (2024:16), dalam konteks usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), penerapan metode full costing dinilai lebih efektif dibandingkan pendekatan perhitungan sederhana yang selama ini digunakan. Penelitian ini akan difokuskan pada Tahu Saribumi Sumedang untuk mengevaluasi dampak dari penggunaan metode tersebut. Dengan memanfaatkan metode full costing, perusahaan mampu mencatat seluruh komponen biaya produksi secara rinci dan menyeluruh, sehingga menghasilkan informasi biaya secara lebih akurat juga mampu mendukung pengambilan keputusan dengan lebih tepat untuk menentukan harga jual secara kompetitif juga berkelanjutan.

3. Penggunaan metode tradisional dalam perhitungan harga pokok produksi pada Pabrik Tahu Saribumi Sumedang di Karawang sebaiknya mulai ditinggalkan, karena dinilai kurang memadai dalam menghadapi tantangan bisnis saat ini. Menurut pendapat Pitahloka (2022:35), pendekatan yang lazim dimanfaatkan dari pelaku usaha kecil dan menengah (UKM), dengan hanya berfokus pada metode konvensional serta menyajikan informasi biaya yang terbatas, cenderung tidak mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai struktur biaya produksi. Keterbatasan informasi ini berpotensi menghambat perusahaan dalam menciptakan strategi yang unggul dan adaptif di tengah persaingan pasar dengan semakin ketat. Maka dari itu, dibutuhkan sistem perhitungan biaya yang lebih akurat dan komprehensif untuk mendorong pencapaian efisiensi serta keunggulan kompetitif secara berkelanjutan.
4. Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara harga pokok produksi yang dihitung memanfaatkan metode konvensional ala UMKM serta pendekatan full costing. Perbedaan ini menandakan bahwa Pabrik Tahu Saribumi Sumedang perlu mengevaluasi kembali metode mana yang paling memberikan keuntungan optimal bagi perusahaan dalam menetapkan harga jual produknya. Sejalan dengan temuan Anggara & Obby (2023:12), penerapan strategi full costing untuk mengjitung biaya produksi memperoleh angka dengan cenderung lebih besar daripada untuk teknik perhitungan sederhana yang umumnya dimanfaatkan dari pelaku UMKM. Namun demikian, metode full costing justru menunjukkan gambaran biaya dengan lebih realistis juga menyeluruh. Oleh karena itu, pendekatan ini layak dijadikan standar acuan dalam penetapan harga jual, karena mampu mencerminkan seluruh elemen biaya yang terlibat selama proses produksi secara transparan dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, *3*(1), 64–72. https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719

Anwar, C., & Widayati, A. (2023). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Untukmenentukan Harga Jual Cv. Vio Indonesia Dalam Meningkatkan Profitabilitas Usaha.

JISOS:Jurnal Ilmu Sosial, *2*(1), 1409–1418. https://bajangjournal.com/index.php/JISOS/article/view/5167

Ashary, L., Hafidh Ali, A., & Akbarul Muslim, A. (2023). Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Penentuan Harga Jual Es Balok di Pabrik Es Ma'un Baarid Sukorejo Situbondo. *Mazinda : Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Bisnis*, *1*(1), 72–82. https://doi.org/10.35316/mazinda.v1i1.2868

Caronge, E., Mursida, & Meriam, A. (2021). Analisis Harga Pokok Produksi Air Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada Perusahaan Air Minum (Pam) Tirta Mangkaluku Kota Palopo. *Jurnal Media Bina Ilmiah*, *16*(2), 6427–6438.

Dicky Perwira Ompusunggu, & Nina Irenetia. (2023). Pentingnya Manajemen Keuangan Bagi Perusahaan. *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, *3*(2), 140–147. https://doi.org/10.55606/cemerlang.v3i2.1129

Firmansyah, D., Hari Mulyadi, & Dwinanto Priyo Susetyo. (2023). Penentuan Harga Jual: Harga Pokok Produksi dan Ekspektasi Laba. *Jkbm (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, *9*(2), 202–215. https://doi.org/10.31289/jkbm.v9i2.8808

Harefa, P. R. A., Zebua, S., & Bawamenewi, A. (2022). Analisis Biaya Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi (JAMANE)*, *1*(2), 218–223. https://doi.org/10.56248/jamane.v1i2.36

Hedy Syahidah Budiarti, R. (2023). Manajemen Pemasaran Global Dalam Meningkatkan Kepuasan Konsumen dan Keberhasilan Bisnis. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, *14*(2), 405–416. https://doi.org/10.32670/coopetition.v14i2.3763

Jasmadeti, J., & Nadidah, N. (2024). Pendampingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Penentuan Harga Jual Produk Umkm Nisda Cemilan Pangan Lokal. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, *5*(1), 43–56. https://doi.org/10.37641/jadkes.v5i1.2443

Kartika, N., Akbar, A., Tinggi, S., & Sukma, I. M. (2023). Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing dan variable costing untuk menentukan harga jual pada UMKM Java Bakery. *JurnalIlmiahAkuntansi Dan Keuangan*, *5*(8), 2023. https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue

Maksud, T. R., Manossoh, H., & Maradesa, D. (2024). Analisis perhitungan biaya produksi menggunakan metode full costing dan variable costing dalam menetapkan harga pokok produksi roti pada Toko Kartini. *Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat*, *2*(2), 84–90. https://doi.org/10.58784/mbkk.111

Novianti, M., & Salam, A. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM Di Moyo Hilir. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *4*(2), 18–26.

Putri, A. U., Meiriasari, V., & Djuita, P. (2022). Penerapan Metode Cost Plus Pricing Dalam Keputusan Penentuan Harga Jual (Survey Lambemu Kota Bengkulu). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, *13*(2), 132–136. https://doi.org/10.36982/jiegmk.v13i2.2684

Pomantow, L. P., Tinangon, J. J., & Runtu, T. (2021). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada RM. Ayam Goreng Krispy Dahar. *Jurnal EMBA*, *9*(3), 843–852.

Rahmi, M. (2021). Usaha Umkm Kuliner. *Jurnal JPM*, *1*(1), 5–14. https://doi.org/10.59818/jpm

Santi Median, Sihabudin, & Robby Fauji. (2023). Analisis Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing dan Variable Costing dalam Menentukan Harga Jual Pada UMKM. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, *4*(1), 73–83. https://doi.org/10.47065/jtear.v4i1.878

Soeliongan, C. D., Karamoy, H., & Latjandu, L. D. (2024). Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing pada UKM Nona. *Riset Akuntansi Dan Portofolio Investasi*, *2*(2), 101–106. https://doi.org/10.58784/rapi.137

Suryani, F., & Putiharjo, C. A. (2023). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Job Order Costing Pada Cv. Rumah Sablon Pekanbaru. *Peka*, *11*(1), 9–22. http://repository.unim.ac.id/2961/

Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, *3*(1), 64–72. https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719

Anggara, O., Isyanto, P., & Sumarni, N. (2023). *Perbandingan Penetapan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dengan Penetapan Harga Oleh UMKM*. *4*(5), 7544–7551.

Caronge, E., Mursida, & Meriam, A. (2021). Analisis Harga Pokok Produksi Air Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada Perusahaan Air Minum (Pam) Tirta Mangkaluku Kota Palopo. *Jurnal Media Bina Ilmiah*, *16*(2), 6427–6438.

Dicky Perwira Ompusunggu, & Nina Irenetia. (2023). Pentingnya Manajemen Keuangan Bagi Perusahaan. *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, *3*(2), 140–147. https://doi.org/10.55606/cemerlang.v3i2.1129

Hedy Syahidah Budiarti, R. (2023). Manajemen Pemasaran Global Dalam Meningkatkan Kepuasan Konsumen dan Keberhasilan Bisnis. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, *14*(2), 405–416. https://doi.org/10.32670/coopetition.v14i2.3763

Kartika, N., Akbar, A., Tinggi, S., & Sukma, I. M. (2023). Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing dan variable costing untuk menentukan harga jual pada UMKM Java Bakery. *JurnalIlmiahAkuntansi Dan Keuangan*, *5*(8), 2023. https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue

Maksud, T. R., Manossoh, H., & Maradesa, D. (2024). Analisis perhitungan biaya produksi menggunakan metode full costing dan variable costing dalam menetapkan harga pokok produksi roti pada Toko Kartini. *Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat*, *2*(2), 84–90. https://doi.org/10.58784/mbkk.111

Novianti, M., & Salam, A. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM Di Moyo Hilir. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *4*(2), 18–26.

Pitahloka, I. S., Sarwono, A. E., & Astuti, D. S. P. (2022). Penentuan Harga Pokok Produksi Pada UKM Tenun Lurik Dengan Pendekatan Metode Full Costing. *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi*, *2*(1), 665–672.

Rezi, R. V. G., Soma, L., Atsigah, N., & Wahyudi, A. (2023). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Lipa Songke Menggunakan Metode Activity Based Costing dan Harga Pokok Penjualan Menggunakan Cost Plus Pricing. *Transformatif*, *12*(1), 49. https://doi.org/10.58300/transformatif.v12i1.641

Safitry, S. E., & Muntiah, N. S. (2022). Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing dan Activity Based Costing. *ISOQUANT : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, *6*(2), 227–237. https://doi.org/10.24269/iso.v6i2.1319

Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, *6*(1), 29. https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1481

Thenu, G., Manossoh, H., & Runtu, T. (2021). Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual Pada Usaha Kerupuk Rambak Ayu. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *9*(2), 306–313.

Winata, E. P., Afif, M. N. U. R., & Triwidatin, Y. (n.d.). *METODE VARIABLE COASTING SEBAGAI DASAR PENENTUAN HARGA JUAL (Studi Kasus Pada PT . Arkha Jayanti Persada)*.